



Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Kelas XII IPS₁ SMA Negeri 2 Gedong Tataan Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Mardiyanto

SMA Negeri 2 Gedong

Corresponding Author: ✉ mardiyanto64@guru.sma.belajar.id

ABSTRACT

Learning English at SMA Negeri 2 Gedong Tataan is still teacher-centered, students rarely express opinions and lack confidence about what they know, so students tend to be passive. The reality in the learning that has occurred so far is that learning still relies a lot on the teacher. In learning, especially learning Procedure Text in class XII IPS₁ at SMA Negeri 2 Gedong Tataan there are still a number of teachers who carry out learning that is not in accordance with the standard learning process. The learning process is still dominated by teacher lectures and students only listen to them. In such conditions the learning experience of students only listens to the teacher's lectures, without any activity, creativity and innovation from students. Students lack the ability to solve contextual English problems and learning is not yet constructivist. Based on the results of the analysis of each cycle, the application of learning using the Constructivism model for the subject matter 'Explanation, Narrative Text and Pamphlet' in Class XII SMA Negeri 2 Gedong Tataan semester 1 of the 2020/2021 Academic Year can be concluded as follows: (1). The average value of student activity increased from cycle I to cycle II. In cycle I, the average value of student activity was 81.67 classified as active, cycle II the average value of student activity was 86.67 classified as active, and cycle III was 90.83, (2). The average value of student learning outcomes has increased from cycle I to cycle II. In the first cycle, student learning outcomes were 64.22, which was classified as sufficient, in the second cycle, student learning outcomes were 68.56, which was quite good, and in the third cycle, 75.31.

Kata Kunci

Constructivism, Learning Outcomes, English

PENDAHULUAN

Berdasarkan interveu dengan beberapa siswa, ternyata kurang berperannya siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya nilai pencapaian kemampuan dasar siswa disebabkan karena siswa masih sulit memahami fenomena yang dijelaskan oleh guru dan informasi pada penuntun belajar Bahasa Inggris yang tidak disertai contoh-contoh konkret, sehingga siswa enggan untuk berdiskusi dan merasa bingung, sering salah menafsirkan jawaban masalah yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan rendahnya nilai test pada pokok bahasan' Explanation, teks Narrative dan Pamphlet' Inggris.

Konstruktivisme lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky, dimana keduanya menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsep-konsep yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui proses ketidakseimbangan dalam upaya memahami informasi-informasi baru. Piaget dan Vigotsky juga menekankan adanya hakekat sosial dari belajar dan keduanya menyarankan untuk menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam rangka perubahan konseptual (Slavin, RE., 2000).

Banyak guru menganggap paradigma diatas sebagai satu-satunya jalan. Namun teori dan penelitian menunjukkan bahwa fokus pembelajaran terletak pada belajar secara mendalam dan sesuai dengan pengalaman, memerlukan keterlibatan penuh dan belajar dengan aktif, ketrampilan dikembangkan dalam kaitannya dengan belajar yang relevan (kontektual), materi secara terintegrasi digunakan dan dibentuk oleh siswa. Dengan demikian prinsip utama dalam pandangan konstruktivisme adalah pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa (Jonhson & Johnson, 1994)

Menurut (Anita Lie, 1999) beberapa manfaat proses pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama
- 2) Siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan
- 3) Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Mengurangi kecemasan siswa
- 5) Meningkatkan motivasi, harga diri dan sikap positif

Menurut Reigeluth (2003;87) mengatakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorisasi menjadi tiga (3) indikator, yaitu:

- a. Efektivitas pembelajaran, yang biasanya di ukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut.
- b. Efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran.
- c. Daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus. Secara spesifik, hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Melihat kondisi tersebut maka pencapaian KKM pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan masih sangat rendah.

Tabel 1.

Data hasil belajar siswa pra-siklus

No	Skor(S)	Banyaknya Siswa (f)	(s X f)	Persen (%)
1	40	2	80	6,25
2	45	5	225	15,63
3	50	7	350	21,88

4	55	5	275	15,63
5	60	6	360	18,75
6	65	4	260	12,50
7	70	2	140	6,25
8	75	1	75	3,13
	Jumlah	32	1765	100
		Rata- rata		55,16

Dari data di atas didapatkan hanya 9,38 % siswa yang memiliki persiapan yang baik, untuk belajar di kelas, sehingga dapat mengikuti setiap proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan suatu usaha untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada konsep Teks Prosedural dengan menerapkan model pembelajaran Konstruktivisme

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah penggunaan model Konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitass dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Gedong Tataan Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?"

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian, Pihak yang Membantu

Subjek

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMAN 2 Gedong Tataan melalui model Konstruktivisme dengan jumlah siswa 32 orang.

Tempat

Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan, Desa Taman sari ,Kecamatan gedong Tataan, kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung.

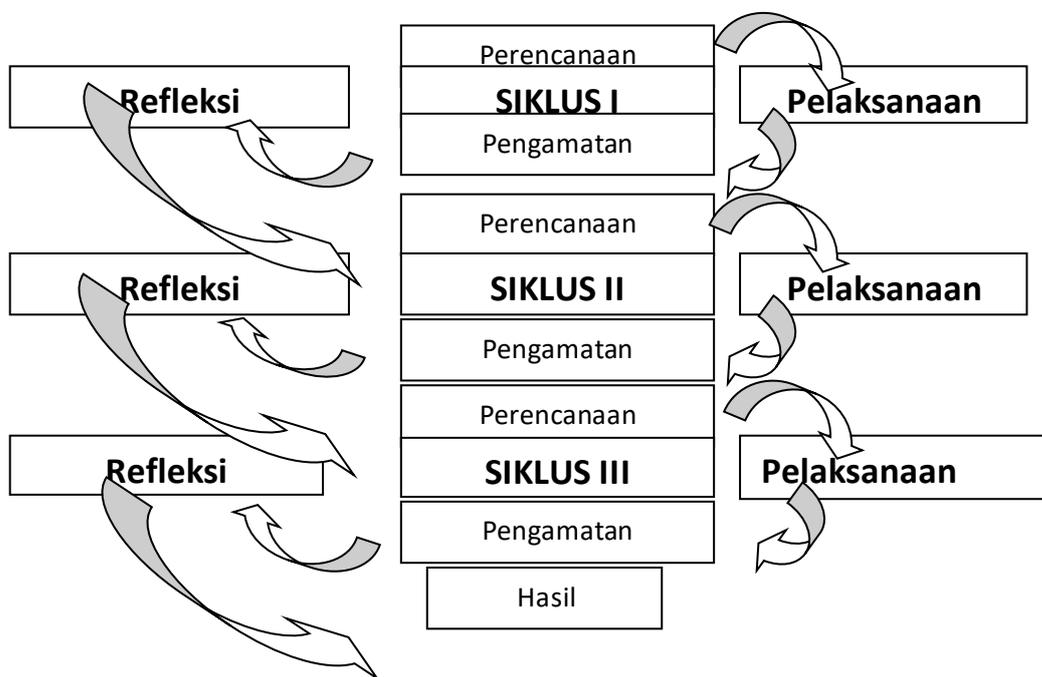
Waktu

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2020, 02 September 2020 dan 09 Septemebr 2020.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan analisis terhadap masalah yang dijumpai, maka pemecahan permasalahan akan diselesaikan dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus kegiatan, yaitu siklus-1 , siklus 2 dan siklus-3. Masing-masing siklus meliputi kegiatan penyusunan perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006:16)

Gambar 1.
Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006 : 16)



Pada bagaian refleksi dilakukan analisa data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Kegiatan diawali dengan membagi kelompok menjadi 8 kelompok kecil yang heterogen dengan cara memutar kursi dan menggabungkan dua bangku, sehingga terbentuk kelompok dengan anggota 4 orang siswa. Pembagian kelompok ini peneliti tidak merasa kesulitan karena siswa telah terbiasa dengan pola belajar kelompok. Guru peneliti dibantu oleh guru lain sebagai mitra untuk mengamati kegiatan peneliti. Guru mitra yang ditunjuk adalah guru Kelas XII di SMA Negeri 2 Gedong Tataan, hal ini dilakukan untuk melihat apakah guru mitra dapat menerima konsep peneliti yang disampaikan kepada siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan tingkah laku mengajar (sintaks) umum pada model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Fase Eksplorasi

- Menyampaikan tujuan Pembelajaran
Guru memperlihatkan charta dengan bertanya:” Apa yang dimaksud Pamplet ?”
- Semua jawaban siswa ditampung (ditulis dipapan tulis jika perlu)
- Siswa diberi kesempatan untuk mendata hal-hal yang berhubungan dengan pernyataan umu.

2. Fase Klarifikasi

- Guru memperkenalkan ciri-ciri explanation.
- Siswa merumuskan kembali pengetahuan mereka tentang explanation
- Guru memberi masalah explanation yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
- Siswa mendiskusikan secara berkelompok tentang explanation.
- Secara berkelompok siswa melakukan percobaan tentang explanation.
- Siswa mencari dan membaca rujukan materi tentang explanation

3. Fase Aplikasi

- Secara berkelompok siswa melaporkan hasil diskusi dilanjutkan dengan penyajian materi tentang explanation oleh wakil kelompok dalam diskusi kelas
- Secara bersama-sama siswa merumuskan kembali masalah tentang explanation
- Secara perorangan siswa menyebutkan pengertian explanation

Hasil Pengamatan/ Observasi

a. Hasil Pengamatan/ Observasi Aktivitass Belajar

Aktivitass siswa dalam pembelajaran menggunakan Konstruktivisme diamati dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang dipersiapkan peneliti. Data aktivitass siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Data distribusi nilai aktivitass siswa siklus I

Nilai aktivitass (x)	Jumlah siswa	Persentase	Kriteria
$x \geq 75,00$	16 siswa	50,00 %	Aktif
$60,00 \leq x < 75,00$	12 siswa	37,50 %	Cukup Aktif
$x < 60,00$	4 siswa	12,50 %	Kurang Aktif
Jumlah	32 siswa	100%	-

Sesuai dengan hasil yang tampak pada tabel di atas, aktivitass dari 32 siswa yang teramati pada siklus I, diperoleh data banyaknya siswa yang tergolong aktif dalam pembelajaran adalah 16 siswa atau 50,00 %, banyaknya siswa yang tergolong cukup aktif dalam pembelajaran adalah 12 siswa atau 37,50 %.

b. Hasil belajar siswa

Setiap akhir siklus, siswa diberi tes pemahaman pada konsep. Tes pemahaman pada konsep pada siklus I bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman pada konsep siswa tentang kemampuan dasar yang ingin dicapai adalah " explanation "

Tabel 3.
Data hasil Belajar siswa siklus I

No	Skor(S)	Banyaknya Siswa (f)	(s X f)	Persen (%)
1	50	2	100	9,38
2	55	5	275	15,63
3	60	8	480	31,25
4	65	7	455	18,75
5	70	4	280	12,50
6	75	4	300	6,25
7	80	1	80	3,13
8	85	1	85	3,13
	Jumlah	32	2055	100
		Rata- rata		64,22

Dari data di atas siswa yang memperoleh nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 10 anak, atau mencapai 31,25 % dan masih belum memenuhi KKM masih ada 22 siswa atau 68,75 % dari siswa yang ada dalam satu kelas. Bila dilihat dari persentasi pada siklus I ternyata ada peningkatan hasil belajar dibanding pada prasiklus , tetapi guru masih belum puas karena masih banyak siswa nilai di bawah KKM yaitu 70.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil tes pemahaman pada konsep beberapa siswa rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya referensi bagi siswa dalam melakukan kegiatan latihan pemecahan masalah yang hanya bergantung pada buku penuntun belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan refleksi di akhir siklus I, diputuskan bahwa hasil tindakan pada siklus I belum optimal dan perlu disempurnakan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pembelajaran Bahasa Inggris tentang Teks Prosedural dengan materi "Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan". Siklus II akan dilaksanakan dengan lebih baik. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 45 menit, akan dihadiri oleh oleh 32 siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan tingkah laku mengajar (sintaks) umum pada model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Fase Eksplorasi

- Menyampaikan tunuan Pembelajaran
- Guru memperlihatkan charta dengan bertanya:” Bagaiman Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan?”
- Semua jawaban siswa ditampung (ditulis dipapan tulis jika perlu)
- Siswa diberi kesempatan untuk mendata ‘Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan’.

2. Fase Klarifikasi

- Guru memperkenalkan Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan.
- Siswa merumuskan kembali pengetahuan mereka tentang Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan
- Guru memberi masalah Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
- Siswa mendiskusikan secara berkelompok tentang Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan.
- Secara berkelompok siswa melakukan percobaan tentang Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan
- Siswa mencari dan membaca rujukan materi tentang Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan

3. Fase Aplikasi

- Secara berkelompok siswa melaporkan hasil diskusi dilanjutkan dengan penyajian materi tentang Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan oleh wakil kelompok dalam diskusi kelas
- Secara bersama-sama siswa merumuskan kembali masalah tentang materi Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan
- Secara perorangan siswa menyebutkan pengertian Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan .

Observasi/ Pengamatan

a. Hasil Observasi/ Pengamatan Aktifitas Belajar

Tabel 4.

Data distribusi aktivittass belajar siswa siklus II

Nilai aktivittass (x)	Jumlah siswa	Persentase	Kriteria
$x \geq 75,6$	21 siswa	65,63 %	Aktif
$59,4 \leq x < 75,6$	8 siswa	25,00 %	Cukup Aktif

$x < 59,4$	3 siswa	09,38 %	Kurang Aktif
Jumlah	32 siswa	100%	-

b. Hasil Observasi/ Pengamatan Hasil Belajar

Di akhir siklus II, siswa diberi tes pemahaman pada konsep “Mengungkapkan explanation”. Tes pemahaman pada konsep pada siklus II bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman pada konsep siswa tentang kemampuan dasar yang ingin dicapai. Data pemahaman pada konsep Mengungkapkan explanation dan tahapan-tahapan secara lisan oleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.

Data hasil Belajar siswa siklus II

No	Skor(S)	Banyaknya Siswa (f)	(s X f)	Persen (%)
1	50	1	50	3,13
2	55	3	165	3,13
3	60	4	240	12,50
4	65	7	455	09,38
5	70	7	490	21,88
6	75	6	450	25,00
7	80	2	160	15,63
8	85	1	85	06,25
9	90	1	90	3,13
	Jumlah	32	2185	100
		Rata- rata		68,28

Dari data di atas siswa yang memperoleh nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 17 anak (53,13%) karena nilai yang diperoleh mencapai ≥ 70 , dan yang belum memenuhi KKM masih ada 15 siswa atau 46,88 % siswa yang ada dalam satu kelas.

Refleksi siklus II

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model Konstruktivisme, guru sudah lebih baik dalam membimbing siswa melakukan diskusi kelompok, diskusi kelas, dan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam merangsang interaksi siswa terhadap guru. Berdasarkan refleksi di akhir siklus II, diputuskan bahwa hasil tindakan pada siklus II masih belum optimal sehingga perlu disempurnakan pada siklus III.

Siklus III

Perencanaan Tindakan

Pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus III dilaksanakan dalam waktu 2 x 45 menit, dihadiri oleh 32 siswa. Pada pertemuan ini dilaksanakan rencana pembelajaran III. Materi yang dibahas adalah “Explanation”. Guru peneliti dibantu

oleh guru lain sebagai mitra untuk mengamati kegiatan peneliti. Guru mitra yang ditunjuk adalah guru Kelas XI di SMA Negeri 2 Punduh Pedada, hal ini dilakukan untuk melihat apakah guru mitra dapat menerima konsep peneliti yang disampaikan kepada siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan tingkah laku mengajar (sintaks) umum pada model pembelajaran Konstruktivisme sama seperti pada siklus II, hanya guru sebagai fasilitator dan membimbing dalam pemecahan masalah.

Hasil Observasi/ Pengamatan

a. Hasil Observasi/ Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan Konstruktivisme diamati dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang dipersiapkan peneliti. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.

Data distribusi aktivitas belajar siswa siklus III

Nilai aktivitas (x)	Jumlah siswa	Persentase	Kriteria
$x \geq 75,6$	26 siswa	81,25 %	Aktif
$59,4 \leq x < 75,6$	6 siswa	18,75 %	Cukup Aktif
$x < 59,4$	0 siswa	0 %	Kurang Aktif
Jumlah	32 siswa	100%	-

b. Hasil Observasi/ Pengamatan Belajar Siswa

Di akhir siklus, siswa diberi tes pemahaman konsep "Expalanation". Tes pemahaman pada konsep pada siklus III dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 7.

Data hasil Belajar siswa siklus III

No	Skor(S)	Banyaknya Siswa (f)	(s X f)	Persen (%)
1	60	2	120	6,25
2	65	2	130	6,25
3	70	7	490	21,88
4	75	10	750	31,25
5	80	6	480	18,75
6	85	3	255	9,38
7	90	1	90	3,13
8	95	1	95	3,13
	Jumlah	32	2410	100
		Rata- rata		75,31

Dari data di atas siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 28 siswa (87,50%) dan siswa yang belum menacapai KKM sebanyak 4 siswa (12,50 %). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Konstruktivisme dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Tabel 8.

Data distribusi hasil Belajar siswa siklus III

Nilai (x)	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
$x \geq 70$	28 siswa	87,50 %	Baik
$55 \leq x < 70$	4 siswa	12,50 %	Cukup Baik
$x < 55$	0 siswa	0 %	Kurang Baik
Jumlah	32 siswa	100 %	
Nilai rata-rata		75,31	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes pemahaman pada konsep, terdapat 28 siswa atau 87,50% memiliki pemahaman pada konsep yang baik, sedangkan 4 siswa atau 12,50% memiliki pemahaman pada konsep "Expalantion" yang cukup baik, dan tidak ada siswa atau 0% memiliki pemahaman pada konsep yang kurang baik.

Refleksi siklus III

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris, guru sudah lebih baik dalam membimbing siswa melakukan diskusi kelompok, diskusi kelas, dan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam merangsang interaksi siswa terhadap guru. Berdasarkan refleksi di akhir siklus III, diputuskan bahwa hasil tindakan pada siklus III sudah optimal dan tidak ada siklus berikutnya.

Pembahasan

Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 9.

Data distribusi aktivitass siswa setiap siklus

Nilai (X)	Jumlah Siswa			Kriteria
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
$x \geq 75,6$	16 siswa	21 siswa	28 siswa	Aktif
$59,4 \leq x < 75,6$	12 siswa	8 siswa	4 siswa	Cukup Aktif
$x < 59,4$	4 siswa	3 siswa	0 siswa	Kurang Aktif
Jumlah	32	32	32	

Gambar 1.
Grafik aktivitass belajar siswa



Pada tabel di atas, tampak bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang melakukan aktivitass kurang baik dalam pembelajaran dalam setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitass siswa semakin baik

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data hasil pemahaman pada konsep siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

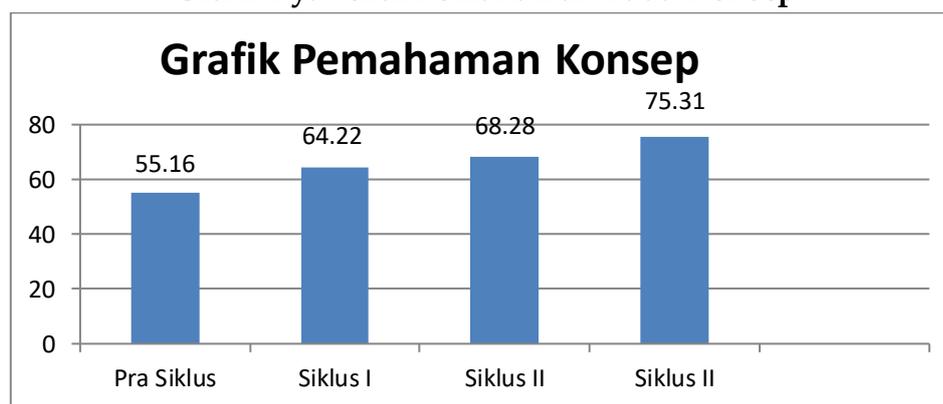
Tabel 10.
Data distribusi Hasil Belajar setiap siklus

Nilai (x)	Jumlah Siswa			Kriteria
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
$x \geq 70$	16 siswa	23 siswa	28 siswa	Baik
$55 \leq x < 70$	12 siswa	8 siswa	4 siswa	Cukup Baik
$x < 55$	4 siswa	1 siswa	0 siswa	Kurang Baik
Jumlah	32 siswa	32 siswa	32 siswa	-

Tabel 11.
Data Hasil Belajar siswa seluruh siklus

Siklus	Sub Materi Pokok	Nilai rata-rata	Kriteria
I	Sifat-sifat benda padat	64,22	Sedang
II	Sifat-sifat benda cair dan gas	68,28	Tinggi
III	Perubahan wujud benda	75,31	Tinggi

Gambar 2.
Grafiknya Nilai Pemahaman Pada Konsep



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tiap siklus, penerapan pembelajaran menggunakan model Konstruktivisme materi pokok Bahasa Inggris pada konsep” Exlanation dan Phamplet” di Kelas XII IPS₁ SMA Negeri 2 Gedong Tataan semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata aktivitass siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitass siswa adalah 81,67 tergolong aktif, siklus II nilai rata-rata aktivitass siswa adalah 86,67 tergolong aktif, dan siklus III adalah 90,83.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa adalah 64,22 tergolong cukup, siklus II hasil belajar siswa adalah 68,56 tergolong cukup baik dan siklus III adalah 75,31.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto(1989) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Bina Aksara.
- Amin, Siti. 2002. *Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (makalah). UNESA, Surabaya.
- As'ari, Abdurrahman. 2003. *Penggunaan Komputer (Multi Media) Dalam Konteks Pembelajaran Dengan Strategi CooperatXe Learning*. (makalah). FMIPA UM, Malang.

- Depdiknas. 2002. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Penilaian Berbasis Kelas*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin; Fida Rachmadiarti; Mohamad Nur; Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. PSMS, Program Pasca Sarjana. Suarabaya : UNESA-UnXersity Press.
- Soejadi. S 1990. *Program Perbaikan bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar*, Jakarta.: IKIP Jakarta
- Tim Instruktur PKG.1992. *Pedoman Pelaksanaan Diskusi Kelompok*,Yogyakarta, P3G PAI